

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Mubin^{1*}, Fitriyah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: mubintzy237@gmail.com¹⁾, dosen02472@unpam.ac.id²⁾

ABSTRACT

Purpose. This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the influence of a company's financial condition, company growth, and the prior year's audit opinion on the going-concern audit opinion for non-cyclical consumer companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024.

Methods. This study employs an associative quantitative method. Data analysis was conducted using a multiple linear regression test for panel data. The study focuses on 95 non-cyclical consumer goods companies, comprising a total sample of 175 observations covering the period from 2020 to 2024.

Findings. The three variables simultaneously affect the going-concern audit opinion. Individually, however, the company's financial condition and growth do not influence the going-concern audit opinion, whereas the prior year's audit opinion does have an effect.

Implication. Based on the research results, the previous year's audit opinion has an effect on the going concern audit opinion. Auditors are advised to look at the previous year's opinion when conducting an audit on a company to see the company's performance in the previous period.

Keywords. Company financial condition, Company growth, previous year's audit opinion, going concern audit opinion

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Pada perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Metode. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Analisis data dilakukan menggunakan uji analisis regresi logistik. Objek penelitian ini menggunakan 95 perusahaan *consumer non cyclical* dengan total sampel 175 periode tahun 2020 - 2024

Hasil. Secara simultan ketiga variabel terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh

Implikasi. Berdasarkan hasil penelitian, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, auditor diharapkan ketika melakukan audit pada perusahaan disarankan untuk melihat opini tahun sebelumnya untuk melihat kinerja perusahaan pada periode sebelumnya.

Kata Kunci. Kondisi keuangan perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*

1. Pendahuluan

Opini audit merupakan salah satu aspek penting dalam proses audit yang memberikan gambaran mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Salah satu jenis opini audit yang cukup mempengaruhi persepsi publik terhadap kondisi finansial suatu perusahaan adalah opini audit going concern. Opini audit going concern menunjukkan bahwa auditor merasa ada ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya di masa depan (Alamsyah & Apandi, 2023).

Kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi opini audit going concern. Sebagai contoh, apabila sebuah perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang tajam, akumulasi utang yang tinggi, atau kesulitan dalam memperoleh likuiditas yang cukup, maka auditor mungkin akan mengeluarkan opini audit going concern. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam posisi yang rawan, yang berpotensi menghambat kelangsungan usahanya (Rahmawati & Darsono, 2022).

Selain itu, opini audit going concern juga dapat mempengaruhi persepsi kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Kreditor yang merasa khawatir dengan kelangsungan hidup perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau fasilitas kredit, dan jika mereka tetap memberikan kredit, mereka mungkin akan mengenakan bunga yang lebih tinggi (Setiawan & Suryono, 2021).

Fenomena terkait isu going concern dapat dilihat di Laporan Auditor Independen (LAI) PT Waskita Karya (Persero) Tbk. tahun 2021 di mana Akuntan Publik memberikan penekanan tentang adanya indikasi ketidakpastian material dan berdampak pada operasional perusahaan. Fenomena berikutnya juga tampak pada LAI salah satu maskapai penerbangan di Indonesia, PT Garuda Indonesia Tbk. tahun 2021. Akuntan publik memberikan opini tidak menyatakan pendapat (disclaimer) dan dijelaskan kondisi-kondisi yang menunjukkan adanya ketidakpastian material yang menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan PT GIAA dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jefri Ariyadi, Sri Lestari Hendrayati, & Rini Oktavia (2021) menunjukkan bahwa Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang aman berarti perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan tentunya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, sehingga akan mendorong penjualan dari produksinya. Penelitian ini konsisten dengan (M.Faiz Kurniawan, Andini Utari Putri, & Muhammad Wildansyah 2022) Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rizky A. Syah Putra, & Widia Astuty, Eka N. Sari (2020) bahwa Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern Performa kondisi keuangan perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga tidak ada pengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit going concern.

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) atau Sritex mengalami risiko going concern yang mengakibatkan perusahaan tersebut terancam delisting atau akan dihapus dari papan perdagangan bursa efek. Pasalnya hal tersebut disebabkan oleh laporan keuangannya yang menyatakan bahwasanya pada periode tahun 2021 perusahaan tersebut telah mengalami kerugian sebesar US\$1,08 miliar atau setara dengan Rp 15,66 triliun rupiah (dengan asumsi kurs RP 14.500/US\$). Kerugian yang dialaminya itu dipicu oleh menurunnya pendapatan perusahaan dari yang awalnya US\$ 1,28 miliar menjadi hanya US\$ 847,52 juta.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jefri Ariyadi, Sri Lestari Hendrayati, & Rini Oktavia (2021) menunjukkan bahwa Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang aman berarti perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan tentunya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, sehingga akan mendorong penjualan dari produksinya. Penelitian ini konsisten dengan (M.Faiz Kurniawan, Andini Utari Putri, & Muhammad Wildansyah 2022) Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rizky A. Syah Putra, & Widia Astuty, Eka N. Sari (2020) bahwa Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern Performa kondisi keuangan perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga tidak ada pengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit going concern.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut (Astrie Yohana, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend

keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba yang negatif berpotensi besar mengalami kebangkrutan sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya karena laba seharusnya adalah sumber dana utama bagi sebuah perusahaan untuk membiayai keberlangsungan usahanya. Sedangkan hasil penelitian menurut Alamsyah, M. T., & Apandi, R. N. N. (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Bartinius, P. P., & Purwasih, D. (2024) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan penelitian terdahulu menurut (Rida Naziah & M. Hendri Yan Nyale 2022) bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi diterimanya pendapat audit going, Opini audit going concern Dikeluarkannya opini audit going concern oleh auditor tidak hanya ditentukan dari opini audit yang di dapat oleh perusahaan pada periode sebelumnya, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi dan kejadian yang secara keseluruhan bisa mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (M.Faiz Kurniawan, Andini Utari Putri, & Muhammad Wildansyah 2022)

Perusahaan sub sektor food & beverage adalah sektor perusahaan barang konsumsi yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penyajian makanan dan minuman. di Indonesia sangat berkembang pesat, dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun semakin banyak. Perkembangan industri food & beverage saat ini berjalan dengan begitu pesat. Para pelaku bisnis dituntut untuk mengembangkan produknya dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Perusahaan sub sektor food & beverage dipilih sebagai objek karena jumlah perusahaan yang relative besar dan perusahaan sektor food & beverage sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari, peran dari sub sektor food & beverage memberikan dampak signifikan terhadap industry pengolahan non migas dan pdb nasional. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam food & beverage berdampak pada peningkatan pendapatan dana laba perusahaan.

Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis secara simultan pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit going concern. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit going concern. Untuk menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit going concern di tahun berikutnya.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi menunjukkan bahwa masalah keagenan dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Jika konflik tidak dikelola dengan baik, manajemen mungkin mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Ketika perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal, agen (manajer) mungkin lebih cenderung memilih proyek yang meningkatkan kekuasaan mereka (misalnya, proyek yang memperluas bisnis) daripada proyek yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Opini audit tahun sebelumnya berperan dalam mengurangi kesalahan informasi antara prinsipal dan agen. Dengan adanya opini audit, prinsipal dapat memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai kinerja manajemen.

Teori agensi memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan antara pemilik dan manajemen serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pemahaman yang baik tentang teori keagenan dapat membantu perusahaan dalam merancang struktur tata kelola yang efektif untuk meminimalkan masalah keagenan dan mencapai tujuan keuangan yang optimal. Teori agensi menyoroti konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pemilik (pemegang saham) dan manajer. Pemilik menginginkan keuntungan maksimal, sementara manajer mungkin memiliki preferensi lain, seperti pertumbuhan perusahaan, keamanan kerja, atau bahkan keuntungan pribadi.

Opini Audit *Going Concern*

Dalam proses audit laporan keuangan, auditor akan mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan wajar, serta memeriksa apakah terdapat kesalahan penyajian. Selain itu, auditor juga berkewajiban untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Opini ini dikenal dengan istilah opini audit going concern, yaitu pendapat yang diberikan auditor setelah melakukan evaluasi dan penilaian terkait adanya keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasionalnya (Endiana & Suryandari, 2021).

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan adalah gambaran menyeluruh laporan keuangan tentang posisi finansial suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, mengelola aset dan kewajiban, serta membiayai operasi dan investasi. Memahami kondisi keuangan perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat (Susanti & Zakiyah, 2022).

Kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui tiga elemen utama yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang memberikan gambaran tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu waktu tertentu. Aset terbagi menjadi aset lancar, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun, dan aset tidak lancar, yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dalam waktu setahun, serta kewajiban jangka panjang yang lebih dari setahun. Ekuitas adalah selisih antara total aset dan kewajiban yang menunjukkan nilai bersih yang menjadi hak pemegang saham (Wantah, 2015).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merujuk pada peningkatan kapasitas atau ukuran perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat tercermin dari peningkatan pendapatan, laba, pangsa pasar, jumlah karyawan, atau kapasitas produksi. Pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan bersaing dalam pasar yang terus berubah (Wardita & Astakoni, 2022).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Audit adalah pendapat profesional yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran dan kelayakan laporan keuangan suatu entitas berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan. Opini ini menunjukkan apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan mencerminkan posisi keuangan serta kinerja entitas secara wajar. Opini audit memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator, bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material, baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Aprila & Siska Pratiwi, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan adalah gambaran menyeluruh laporan keuangan tentang posisi finansial suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, mengelola aset dan kewajiban, serta membiayai operasi dan investasi. Memahami kondisi keuangan perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat (Susanti & Zakiyah, 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang buruk secara signifikan mempengaruhi opini audit going concern, sebagaimana ditemukan oleh (Amalia & Givan, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio keuangan buruk lebih berisiko mendapatkan opini going concern. Sedangkan hasil penelitian terdahulu menurut Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 :Diduga Kondisi Keuangan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan, baik dalam hal pendapatan maupun ekspansi aset, sering kali mencerminkan kinerja masa depan yang lebih baik. Auditor sering kali menilai prospek pertumbuhan perusahaan dalam memberikan opini audit going concern. Jika perusahaan mengalami stagnasi atau penurunan dalam pertumbuhannya, maka auditor akan lebih cenderung memberikan opini going concern karena adanya ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan.

Hasil penelitian terdahulu menurut Astrie Yohana, (2021) menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan penelitian terdahulu menurut Purba & Nazir, (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Diduga Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya sering kali mempengaruhi keputusan auditor pada tahun berikutnya. Jika perusahaan sebelumnya telah menerima opini audit going concern, auditor akan lebih berhati-hati dalam memberikan opini yang berbeda, terutama jika kondisi perusahaan tidak mengalami perbaikan yang signifikan.

Hasil penelitian terdahulu menurut Bartinius & Purwasih, (2024) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan menurut Rida Naziah & M. Hendri Yan Nyale, (2022) menyatakan bahwa secara parsial opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah diuraikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Diduga Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ketiga variabel independen, yaitu kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya, secara bersama-sama diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Ketiga faktor ini berinteraksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai risiko kelangsungan hidup perusahaan yang dinilai oleh auditor.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara simultan berpengaruh terhadap keputusan opini audit going concern. Penelitian Setiawan, F., & Suryono, B. (2021) menyimpulkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern jika dianalisis bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Diduga Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi logistik. Analisis ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit going concern yang bersifat kategorikal (dua kategori: going concern dan non-going concern).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi logistik sebagai metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen yang bersifat biner atau dikotomis (memiliki dua kategori, seperti ya/tidak atau 0/1).

Tempat dan Waktu Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resminya di www.idx.co.id, menjadi subjek penelitian ini. Objek penelitian adalah rasio-rasio keuangan pada perusahaan Consumer Non Cyclical Subs Sektor Food & Beverage yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.. Adapun waktu yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu pada bulan Juli sampai dengan November.

Variable Dependent (Variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit going concern.

Variabel Independent (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen (variabel bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya dari variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan diukur melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta untuk menghasilkan keuntungan. Variabel ini mencakup beberapa indikator utama, dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang paling sering digunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, yang mencerminkan tingkat solvabilitas perusahaan. Variabel ini (X1) menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan ekuitasnya untuk tetap mempertahankan kelangsungan usaha dan memberikan keuntungan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan penjualan tahunan, yang menggambarkan seberapa cepat perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya dari satu periode ke periode berikutnya. Laju pertumbuhan penjualan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1} \times 100\%$$

Variabel ini menggambarkan ekspansi atau kontraksi dalam aktivitas ekonomi perusahaan, yang dapat memengaruhi stabilitas finansial dan prospek kelangsungan usaha. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya mengacu pada jenis opini yang diberikan oleh auditor pada laporan audit yang diterbitkan untuk tahun sebelumnya. Jenis opini audit ini dapat digunakan sebagai indikator untuk memahami potensi masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dalam hal kelangsungan usaha.

Operasional Variabel			
No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Opini Audit Going Concern (Y)	Opini auditor atas laporan keuangan dan kemampuan mempertahankan kelangsungan perusahaan (Astrie Yohana, 2021)	Nominal
2.	Kondisi Keuangan Perusahaan X1	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Ridho & Aprilia, 2024)	Rasio
3.	Pertumbhan Perusahaa X2	$Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1} \times 100\%$ (Uly & Indrasti, 2020)	Rasio
4.	Opini Audit Tahun	Opini yang diberikan oleh auditor pada laporan audit yang diterbitkan untuk tahun sebelumnya.	Nominal

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (mean), nilai maximum, minimum, dan standar deviasi.

Analisis Kelayakan Model

Menurut Sugiyono (2017:147) Metode analisis data ialah proses mengumpulkan, mengelompokkan, dan mentabulasi data yang diambil dari seluruh responden, data disajikan pervariable untuk diteliti, dan dilakukan perhitungan untuk menarik kesimpulan agar bisa dipahami untuk diri sendiri dan orang lain. Data kuantitatif yang dipakai untuk metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis statistik regresi logistik.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan ini diuji menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test yang akan melihat hasil pengujian hipotesis nol apakah data empiris sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data dan data dikatakan fit)

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* ini untuk menyesuaikan apakah regresi yang telah dihipotesiskan sudah sesuai dengan data. Likelihood dari model ialah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan merupakan gambaran data input (Ghozali, 2018:332). Hipotesis untuk menilai uji *overall Model Fit* ialah H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data, H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Nilai uji dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai LRstatistik dengan F table dan p-value LRstatistic menggunakan tingkat signifikan (α).

Uji Matrik Klasifikasi (*Akurasi Model*)

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel independen, apabila korelasi antar dua variabel independen tidak melebihi 0,90 maka regresi dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas

Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325) Analisis regresi logistik ialah pengujian probabilitas terjadinya variable independent apakah dapat diprediksi oleh variable dependen. Analisis ini tidak perlu memprioritaskan distribusi normal pada variable independennya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Mc Fadden R Square*)

Uji ini untuk melihat seberapa besar dan seberapa jauh pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Ketika nilai *Mc fadden R Square* mendekati 0 dapat diartikan semakin terbatas kemampuan model dalam memprediksi pengaruh, jika nilai *Mc Fadden R Square* mendekati angka 1 dapat diartikan besar kemampuan model untuk memprediksi pengaruh antara variable (Ghozali, 2018:325).

Uji Simultan (Uji F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:99) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Kelayakan Model

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test), Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018:332-334). Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut:

Hasil Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

H-L Statistic	5.7329	Prob. Chi-Sq(8)	0.6771
Andrews Statistic	107.5709	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dapat diketahui dapat diketahui nilai probability Chi-square dari H-L Statistic sebesar 0.6771, dimana nilai ini lebih besar dari signifikansi sebesar 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusinya dinyatakan memenuhi asumsi kelayakan model.

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

McFadden R-squared	0.536684	Mean dependent var	0.142857
S.D. dependent var	0.350931	S.E. of regression	0.245885
Akaike info criterion	0.425741	Sum squared resid	10.33857
Schwarz criterion	0.498079	Log likelihood	-33.25237
Hannan-Quinn criter.	0.455084	Deviance	66.50474
Restr. deviance	143.5407	Restr. log likelihood	-71.77036
LR statistic	77.03597	Avg. log likelihood	-0.190014
Prob(LR statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui nilai LR Statistic sebesar 77.03597 dan nilai Prob(LR statistic) sebesar 0.000000 maka dapat disimpulkan model yang dihipotesiskan fit dengan data yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Matrik Klasifikasi (*Akurasi Model*)

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 07/05/25 Time: 11:47

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=C	137	2	139	150	25	175
P(Dep=1)>C	13	23	36	0	0	0
Total	150	25	175	150	25	175
Correct	137	23	160	150	0	150
% Correct	91.33	92.00	91.43	100.00	0.00	85.71

% Incorrect	8.67	8.00	8.57	0.00	100.00	14.29
Total Gain*	-8.67	92.00	5.71			
Percent Gain**	NA	92.00	40.00			

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dapat di ketahui nilai persentase akurasi predikis yang benar yaitu total correct sebesar 91.43% yang artinya menunjukan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi opini audit going concern dalam penelitian ini sebesar 91.43%.

Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.246809	0.108619	0.721399
X1	0.246809	1.000000	0.013006	0.242141
X2	0.108619	0.013006	1.000000	0.105820
X3	0.721399	0.242141	0.105820	1.000000

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dapat diketahui nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0.90, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.246809	0.108619	0.721399
X1	0.246809	1.000000	0.013006	0.242141
X2	0.108619	0.013006	1.000000	0.105820
X3	0.721399	0.242141	0.105820	1.000000

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai probabilitas LR statistic sebesar 0.000000, dimana nilai ini kurang dari signifikansi < 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan variabel kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.625859	0.814705	-5.677953	0.0000
X1	0.412628	0.373840	1.103755	0.2697
X2	0.201213	0.509731	0.394744	0.6930
X3	4.661883	0.796813	5.850662	0.0000

Hipotesis 1 (H1)

Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah diduga kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan nilai t-hitung 1.103755 > t-tabel 1.65381, dengan nilai tingkat signifikan (0.2697 > 0.05) hasil ini menunjukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern maka dapat disimpulkan H1 ditolak.

Hipotesis 2 (H2)

Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini adalah diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan nilai t-hitung 0.394744 < t-tabel 1.65381, dengan nilai tingkat signifikan (0.6930 > 0.05) hasil ini menunjukan bahwa kondisi pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern maka dapat disimpulkan H2 ditolak.

Hipotesis 3 (H3)

Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini adalah diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan nilai t-hitung 5.850662 < t-tabel 1.65381, dengan nilai tingkat

signifikan ($0.0000 < 0.05$) hasil ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern maka dapat disimpulkan H3 diterima.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.625859	0.814705	-5.677953	0.0000
X1	0.412628	0.373840	1.103755	0.2697
X2	0.201213	0.509731	0.394744	0.6930
X3	4.661883	0.796813	5.850662	0.0000

1. Nilai koefisien konstanta untuk variabel dependen Opini Audit Going Concern sebesar -4.625859, menunjukkan bahwa variabel dependen opini audit going concern akan tetap terbentuk sebesar -4.625859, variabel independen dianggap tetap atau konstan.
2. Nilai koefisien konstanta untuk variabel independen Kondisi Keuangan Perusahaan sebesar 0.412628, menunjukkan arti apabila variabel independen Kondisi Keuangan Perusahaan naik 1% akan menyebabkan peningkatan variabel dependen opini audit going concern, apabila variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien konstanta untuk variabel independen Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0.201213, menunjukkan arti apabila variabel independen Kondisi Keuangan Perusahaan naik 1% akan menyebabkan peningkatan variabel dependen opini audit going concern, apabila variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien konstanta untuk variabel independen Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 4.661883, menunjukkan arti apabila variabel independen Kondisi Keuangan Perusahaan naik 1% akan menyebabkan peningkatan variabel dependen opini audit going concern, apabila variabel lain konstan.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil pengujian masing-masing variabel independen akan dibahas sebagai berikut dengan memperhatikan hasil pengujian dan analisis data yang telah selesai.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.2697 dimana nilai ini lebih besar dari signifikansi sebesar 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan consumer non cyclicals sub sektor food & beverage tahun 2020-2024.

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentunya ingin mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, dimana dalam hal ini semakin meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan pula kondisi keuangan perusahaan, apabila kondisi keuangan perusahaan naik maka dalam performa perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri. Kondisi naik turunnya keuangan perusahaan bukan penentu seorang auditor memberikan opini audit going concern, auditor tidak bisa dapat memprediksi atau memberikan opini going concern yang akan terjadi diluar perusahaan, dengan keadaan yang selalu berubah-ubah setiap tahun, perusahaan yang buruk kondisi keuangannya blm tentu auditor memberikan opini going concern dikarenakan perusahaan mempunyai nilai ekuitas yang besar, sehingga dalam kondisi keuangan perusahaan buruk, perusahaan dapat menjalankan aktivitas kegiatan usahanya.

Berdasarkan pembahasan di atas, kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan tidak secara otomatis menyebabkan auditor memberikan opini audit going concern. Hal ini sejalan dengan Teori Agency, di mana auditor sebagai pihak independen tidak hanya menilai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha perusahaan, seperti kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan, besarnya nilai ekuitas, dukungan pemegang saham, serta rencana manajemen dalam mengatasi kesulitan keuangan.

Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kurang baik,

auditor belum tentu memberikan opini audit going concern apabila terdapat bukti yang memadai bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya, auditor juga tidak dapat memprediksi secara pasti kondisi atau peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang di luar kendali perusahaan. Oleh karena itu, dalam perspektif Teori Agency, auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan (monitoring mechanism) yang memberikan keyakinan kepada principal melalui penilaian profesional berdasarkan bukti audit yang tersedia, bukan semata-mata berdasarkan naik turunnya kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. 2021) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrie Yohana (2021) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.6930, dimana nilai ini lebih besar dari signifikansi sebesar 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan consumer non cyclical sub sektor food & beverage tahun 2020-2024.

Seorang auditor dalam memberikan opini terhadap suatu perusahaan tidak bisa melihat hanya dari satu laporan saja, perusahaan yang mengalami naik turunnya penjualan tidak bisa dijadikan tolak ukur memberikan opini audit going concern, audit harus melihat dari sisi posisi keuangan dan lainnya, auditor harus melihat faktor lainnya dari laporan keuangan sehingga auditor dapat menentukan perusahaan tersebut apakah going concern atau non going concern.

Berdasarkan pembahasan di atas, auditor dalam memberikan opini audit going concern tidak hanya berfokus pada satu indikator, seperti naik atau turunnya penjualan perusahaan. Perubahan penjualan tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sesuai dengan Teori Agency, auditor harus melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek dalam laporan keuangan dan informasi pendukung lainnya, seperti posisi keuangan, arus kas, tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta faktor-faktor nonkeuangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Nazir, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astrie Yohana, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Auditor dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan perusahaan tidak hanya melihat dari segi posisi keuangan, laporan laba rugi perusahaan dan laporan dari dewan komisaris lainnya, akan tetapi auditor akan memeriksa opini audit tahun sebelumnya dikarenakan opini audit tahun sebelumnya digunakan auditor sebagai acuan untuk memberikan opini tahun berjalan. Apabila tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit going concern, maka akan besar kemungkinan auditor akan kembali memberikan opini audit going concern pada tahun berjalan. Pemberian opini audit going concern pada periode lalu turut menimbulkan hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Dalam perspektif Teori Agency, penggunaan opini audit tahun sebelumnya sebagai bahan pertimbangan merupakan bagian dari fungsi monitoring auditor dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Auditor harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen mengenai perbaikan kondisi perusahaan benar-benar didukung oleh bukti audit yang memadai. Selain itu, pemberian opini audit going concern pada periode sebelumnya dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Menurunnya kepercayaan publik

tersebut menjadi konsekuensi dari meningkatnya persepsi risiko atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga semakin menegaskan pentingnya peran auditor sebagai pihak independen yang memberikan informasi yang andal kepada principal dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bartinius & Purwasih, 2024) menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naziah & Nyale, 2022) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Kondisi Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Seorang auditor dalam menentukan pemberian suatu opini perusahaan harus melakukan pemeriksaan kondisi keuangan perusahaan dengan melihat modal dan hutang perusahaan kemudian pertumbuhan perusahaan perusahaan yang dapat dilihat pada laju penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya, pemeriksaan dilakukan dengan melihat seluruh laporan keuangan dan pemberian opini audit sebelumnya, dari ketiga indikator tersebut maka auditor akan memberikan opini audit going concern dengan pertimbangan dan pemeriksaan yang telah dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrie Yohana (2021), (Bartinius & Purwasih, 2024) dan (Purba & Nazir, 2019) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh simultan terhadap opini audit going concern.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya hasil analisis dan pengujian masih terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan terkendala kelemahan serta kekurangan dalam melakukan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian meliputi.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit sebelumnya, masih terdapat variabel independen lain yang mampu menyatakan keberpengaruhannya terhadap opini audit going concern. Pengukuran variabel kondisi keuangan pada penelitian ini menggunakan utang dibagi dengan ekuitas, masih terdapat rasio pengukuran lain untuk mempengaruhi opini audit going concern.

Besarnya koefisien determinasi r^2 sebesar 47% yang dijelaskan oleh indikator-indikator lain dalam penelitian ini seperti buku-buku pustakawan, jurnal referensi terdahulu, data statistik yang bersumber dari penelitian untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini, dan data laporan keuangan.

6. Kesimpulan

Secara parsial kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Secara parsial opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern. Secara simultan kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan agar melihat indikator lain setelah yang dijelaskan oleh peneliti guna untuk melihat dan memperhitungkan keberpengaruhannya terhadap opini audit going concern.

Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan objek penelitian lain, selain sektor food & beverage, dan variabel-variabel lain, dan sumber-sumber lain dalam mendukung penelitian juga studi kepustakaan agar, menjadikan hasil penelitian sebagai bahan informasi.

Bagi KAP & Auditor

Bagi KAP & auditor diharapkan dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan melihat rasio yang telah dijelaskan, auditor harus melihat laporan keuangan dan audit pada tahun lalu agar menjadi acuan pemberian opini audit tahun berjalan.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. T., & Apandi, R. N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Berdasarkan Standar Audit 570. *Responsive*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24198/responsive.v6i1.45965>
- Aloa, C., Manossoh, H., & Mawikere, L. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Dan Pelaporan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran Pada Kantor Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 436. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30078.2020>
- Amalia, R., & Givan, B. (2021). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS*. 4(2), 129–136.
- Aprila, N., & Siska Pratiwi, D. (2023). Pengaruh Opini Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 75–86.
- Bartinius, P. P., & Purwasih, D. (2024). Pengaruh Reputasi Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi (Studi Empiris Dilakukan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 310–323. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.30>
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Dwi Jayanti, F. (2022). *Perspektif Opini Going Concern Penerbit Cv.Eureka Media Aksara* (Dwi Winarni (ed.); Pertama). Eureka Media Aksara.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Eras Destian, dan L. T. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(September 2021), 1–10.
- Ismail. (2019). Evolusi : Jurnal Sains dan Manajemen Vol 7 No . 2 September 2019 ISSN : 2338-8161 E-ISSN : 2657-0793. *Jurnal Sains dan Manajemen*, 7(2), 6–14.
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Putri, I. A., & Maharani, B. F. (2022). Skizofrenia : Suatu Studi Literatur. *Journal of Public Health and Medical Studies*, 1(1), 1–12.
- Rahmawati, I., & Darsono, D. (2022). Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–10.
- Ridho, A. A., & Aprilia, R. K. (2024). *Analisis rasio kesehatan keuangan perbankan terhadap kinerja keuangan*. 13(30), 1–14.
- Sagung Dea Saraswati, A. A., & Nyoman Badera, I. D. (2021). Pengaruh Profesionalisme , Pengalaman Kerja , Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Pada Kinerja Auditor KAP di Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 982–1007.
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.

- Sitanggang, T. P. T., & Parasetya, M. T. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–13.
- Sri Wiranti Setiyanti. (2022). JENIS-JENIS PENDAPAT AUDITOR (OPINI AUDITOR). *JURNAL STIE SEMARANG*, 4(2), 32.
- Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Susanti, R., & Zakiyah, T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 536–546. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.145>
- Susiani, R., Andhika Ligar Hardika, Paulus Sugianto Yusuf, Supriyanto Ilyas, Syafdinal, & Lilis Maryanti. (2023). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 463–473. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.764>
- Uly, R., & Indrasti, A. (2020). Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 77–90. www.cnnindonesia.com
- Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 74–88.
- Wardita, W., & Astakoni, M. P. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Struktur Modal. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 20. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.468.20-32>
- www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/mei/2025